

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia lanjut atau lansia merupakan periode akhir dari seluruh rentang kehidupan yang identik dengan perubahan yang bersifat menurun dan merupakan masa kritis untuk mengevaluasi kesuksesan dan kegagalan seseorang menghadapi masa kini dan masa depan. Para ahli psikolog mengkategorikannya berbeda-beda, Barbara Newman dan Philip Newman membagi masa lansia ke dalam dua periode, yaitu masa dewasa akhir (*later adulthood*) yaitu lansia yang berusia 60 sampai 75 tahun dan usia sangat tua (*very old age*) yaitu lansia yang berumur 75 tahun sampai meninggal dunia.<sup>1</sup> Sedangkan Hurlock, psikolog perkembangan mengkategorikan lansia menjadi dua, yaitu usia lanjut awal (*early old age*) dengan rentang usia 60-70 tahun dan usia lanjut akhir (*advanced old age*) dengan rentang waktu 70 tahun sampai meninggal dunia.<sup>2</sup>

Masyarakat awam memandang masa lansia sebagai masa dimana seseorang mengalami penurunan dalam segala aspek, terutama berkaitan dengan aspek kesehatan dan harapan hidupnya yang semakin pendek, kondisi uzur pada usia lanjut menyebabkan

---

<sup>1</sup>Newman P dan Newman B, *Development Throught Life; Psychosocial Approach*, Bolmont: Thomson Wadsworth Learning. (2001) hal 196

<sup>2</sup> Hurlock, E.B. *Psikolog Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan* (Jakarta:Erlangga, 1999) hal 380

lansia senantiasa dibayang-bayangi oleh perasaan tak berdaya dalam menghadapi kematian terlebih lagi jika individu lansia itu kurang menyadari perjalanan hidupnya kurang mentaati ajaran agamanya.

Lansia merupakan masa kritis untuk mengevaluasi diri dengan meningkatkan ketaatan beribadah melalui kegiatan keagamaan yakni dengan dakwah. Tujuan, keutamaan, dan tugas dalam dakwah, pada dasarnya setiap perbuatan pasti didasari dengan adanya sebuah motivasi atau pun tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan, maka suatu aktivitas yang dikerjakan menjadi hampa tidak bermakna.

Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk menghormati orang tua agar tidak kurang ajar dengan mereka baik secara perorangan maupun bersama-sama dengan melibatkan banyak orang.

Seperti dalam Q.S Al-Isra' ayat 23,

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya “Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak”. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duaya berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-sekali engkau mengatakan kepada kedua-duanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallaahu ‘anhu, beliau berkata, “seseorang datang kepada Rosulullah SAW. Dan berkata, wahai Rosulullah kepada siapa aku harus berbakti pertama kali? Nabi Muhammad menjawab ‘Ibumu’ dan orang tersebut kembali bertanya, ‘kemudian siapa lagi?’ Nabi Muhammad menjawab, ‘Ibumu!’ orang tersebut kembali bertanya, ‘kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu’. Orang tersebut bertanya kembali, ‘kemudian siapa lagi’, Nabi Shalallahu alahi wasalam menjawab, ‘kemudian ayahmu’.”(HR. Bukhari No. 5971 dan Muslim No. 2548).

Imam Al-Qurthubi menjelaskan, “Hadits tersebut menunjukkan bahwa kecintaan dan kasih sayang terhadap seorang ibu, harus tiga kali lipat besarnya dibandingkan terhadap seorang ayah. Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menyebutkan kata ibu sebanyak tiga kali, sementara kata ayah hanya satu kali. Bila hal itu sudah kita mengerti, realitas lain bisa menguatkan pengertian tersebut. Karena kesulitan dalam menghadapi masa hamil, kesulitan ketika melahirkan, dan kesulitan pada saat menyusui dan merawat anak, hanya dialami oleh seorang ibu. Ketiga bentuk kehormatan itu hanya dimiliki oleh seorang ibu, seorang ayah tidak memilikinya. Ada banyak bukti, bahwa berbakti kepada kedua orang tua –dalam wacana Islam- adalah persoalan utama, dalam jejeran hukum-hukum yang terkait dengan berbuat baik terhadap sesama manusia. Allah Subhanahu Wata’ala sudah cukup menegaskan wacana ‘berbakti’ itu, dalam banyak firman-

Nya, demikian juga Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam dalam banyak sabdanya, dengan memberikan 'bingkai-bingkai' khusus, agar dapat diperhatikan secara lebih seksama.

Penduduk kelompok Laki-laki umur 60-64 Tahun 2015 Kota Semarang berjumlah 17904 jiwa, Sedang penduduk kelompok Perempuan Tahun 2015 ada 18954 jiwa.<sup>3</sup>Lansia yang tinggal di Panti Werdha sebagian besar mengalami tingkat kesepian rendah, sedangkan lansia yang tinggal bersama keluarga sebagian besar tidak kesepian.

Panti Wredha Harapan Ibu terletak di Gondoriyo Ngaliyan Semarang. Jumlah Lansia di panti tersebut adalah 42 orang, mayoritas beragama Islam yang berjumlah 35 orang, selebihnya adalah Nasrani. Sejak berdiri tahun 1983 sampai sekarang panti ini telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan berkat dukungan dan dorongan berbagai pihak.

Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Wredha ini yaitu untuk menumbuhkan semangat beribadah. Kegiatan tersebut berupa kegiatan bimbingan keagamaan, tujuannya adalah bisa untuk meningkatkan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* para Lansia. Saat ini dengan adanya bimbingan agama sudah mulai termotivasi untuk melakukan ibadah tersebut. Contohnya adalah ketika adzan berkumandang sebagian Lansia bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat, walaupun mayoritas

---

<sup>3</sup> <https://semarangkota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/18.>, di akses pada 19 April 2017 pukul: 15.27

beragama Islam namun hanya sebagian yang taat beribadah dan masih banyak yang tidak taat beribadah.

Kegiatan dalam pengelolaan Panti Wredha Harapan Ibu, tentu tidak terlepas dari aplikasi atau penerapan ilmu manajemen. Manajemen yang baik dapat menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan ibadah pada Lansia.<sup>4</sup> Agar berjalan dengan lancar perlu adanya manajemen kemudian sebuah wadah atau tempat yakni panti Wreda Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang agar terkelola dengan baik.

Untuk mengemban tugas tersebut dibutuhkan suatu konsep dan metode pengelolaan yang baik sehingga segala yang di inginkan akan tercapai sesuai dengan tujuan bersama, oleh sebab itu diperlukan adanya kejelasan tugas dan tanggung jawab pengurus Panti Jompo tersebut, baik itu berkenaan dengan rencana kerja, dan pembagian tugas diantara anggota pengurus Panti Wredha Harapan Ibu.

Manajemen adalah merupakan proses terpenting dalam setiap organisasi, sebab pada dasarnya manajemen itu berurusan dengan tujuan bersama, cara-cara orang bekerja dan pemanfaatan sumber-sumber yang ada.<sup>5</sup> Maka pengelolaan manajemen harus dilaksanakan secara professional untuk kesuksesan peran Panti Jompo Wredha Harapan Ibu.

---

<sup>4</sup> Drs. Moh. E. Ayub, Drs Muhsin MK, H. Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Cet. Ke-1. h. 15

<sup>5</sup> Panglaykim, Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu pengantar*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hlm 89

Mengetahui tujuan dakwah adalah penting dan mempunyai dampak positif, yaitu mendorong kepada para da'i untuk lebih berperan aktif dan semangat dalam memperkaya materi dakwah. Adapun tujuan diadakannya dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap agama yang dibawa oleh para da'i.

Dakwah juga bertujuan untuk mempertegas fungsi hidup manusia di muka bumi ini, yang tidak lain adalah untuk mengabdikan dan menyembah Allah semata, sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an:

QS. Adz-Dzariat (51): 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.

Maksud ayat tersebut adalah Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepada-Nya, bukan karena Allah butuh kepada mereka. Ayat tersebut dengan gamblang telah menjelaskan bahwa Allah Swt dengan menghidupkan manusia di dunia ini agar mengabdikan atau beribadah kepada-Nya. Berdasarkan penjelasan tersebut terkandung makna bahwa manusia membutuhkan "ibadah" untuk eksistensi dirinya.

Tujuan ibadah di atas merupakan nilai normatif. Sementara kandungan atau manfaat ibadah lainnya adalah mampu memberikan ketenangan jiwa bagi pelakunya. Dengan menjalankan ibadah secara baik dan sesuai tuntunan, umat Islam

merasa hidupnya nyaman. Dengan kenyamanan ini akhirnya mampu mengantarkan dirinya pada kondisi kesehatan mental yang baik.<sup>6</sup>

Ada dua pembagian ibadah dalam Islam, yaitu *ibadah mahdlah* dan *ghairu mahdhah*. *Ibadah mahdlah*, yaitu ibadah yang berhubungan dengan penjalanan syariat Islam yang terkandung dalam rukun Islam. Contoh ibadah *mahdhah* antara lain sholat, zakat, puasa dan haji. Sementara *ibadah ghairu mahdhah* adalah ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Ibadah *ghairu mahdhah* dikenal dengan ibadah muamalah.<sup>7</sup>

Dari dua pembagian ibadah ini, secara implisit maupun eksplisit ibadah tidak hanya berupa rangkaian ucapan dan gerakan semata. Lebih dari itu dibalik ibadah terdapat nilai-nilai luhur yang mengatur hubungan antar sesama. Nilai-nilai luhur ini biasa dikenal sebagai etika atau akhlak. Hal ini yang kemudian dijadikan sebagai pijakan bagi umat Islam untuk dapat menjadikan kehidupannya menjadi baik dan selalu bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Dimana menjadi manusia yang lebih baik tentu di perlukan sebuah media, salah satu media tersebut adalah Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriya Ngaliyan Semarang. Panti Wredha Harapan Ibu adalah sebuah unit pelaksanaan teknis Dinas

---

<sup>6</sup>Supadie, Didiek Ahmad, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta : Rajawali Rers, 2011.Hal. 148

<sup>7</sup> Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002. Hal 55

Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Tingkat Pemerintah Daerah Kota Semarang yang memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat yang berumur diatas 60 tahun, khususnya yang kurang beruntung. Secara sosial dan cuma-cuma, panti ini memberikan pelayanan terhadap Lansia. Di tempat ini para Lansia mendapatkan cinta kasih, perawatan jasmani dan rohani, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dan mendapatkan ketentraman lahir dan batin.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan dakwah di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang memiliki peran strategis dalam rangka memotivasi ibadah bagi Lansia. Berangkat dari hal ini, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran manajemen dakwah dalam memotivasi ketaatan beribadah bagi Lansia. Skripsi ini akan mengulas tentang peran yang ada dan perubahan-perubahan motivasi bagi Lansia, khususnya di Panti Wredha Harapan Ibu Ngaliyan Semarang. Akhirnya, peneliti akan mengangkat judul “*Manajemen Dakwah Dalam Memotivasi Ibadah Bagi Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang*”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa arti penting Ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang?



### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk melakukan kajian empirik tentang religiusitas dengan kajian-kajian Islam yang diharapkan berfungsi secara efektif dalam memberikan bimbingan keberagamaan terhadap kaum lansia. Secara garis besar tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui arti penting ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang.

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu manajemen dakwah pada khususnya dan ilmu dakwah pada umumnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

2. Secara praktik

Penelitian ini dapat dijadikan pijakan pengurus Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang pada khususnya, dan umum pada seluruh pengurus Panti jompo di Indonesia.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelaahan dari skripsi sebelumnya, Penulis mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang nantinya akan

menjadi bagian dari teori-teori yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

**1. Skripsi Ali Mahdi yang berjudul “Aplikasi manajemen dakwah dalam meningkatkan efektifitas kegiatan dakwah di yayasan panti asuhan al-hikmah Polaman Mijen semarang” tahun 2004/2005”**

Skripsi saudara Ali Mahdi mempunyai latar belakang manajemen dakwah atau kegiatan dakwah dalam panti yang mengelola panti tersebut. Dimana mengasuh anak yatim itu adalah suri tauladan dari nabi Muhammad SAW., yang telah memelihara anak yatim semasa hidupnya. Salah satu gerakan dakwah yang bisa dilakukan adalah dengan menampung anak yatim piatu di suatu wadah seperti yayasan, dengan yayasan kita dapat membina dan mempengaruhi masyarakat sesuai dengan objek yang dihadapi. Kemudian kesimpulan dari skripsi ini adalah;

- a. Yayasan Panti asuhan Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang adalah panti asuhan yang mengasuh anak-anak yatim dan dhuafa dengan pendekatan sistem Islami. Dimana yayasan ini memberikan bekal dasar ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu lainnya agar menjadi anak yang soleh dan solehah, berakhlakul karimah, bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara, serta membantu dan memberikan pelayanan kepada anak asuh/yatim piatu maupun anak terlantar, dengan membimbing dan mendidik mereka ke arah perkembangan

pribadi yang wajar dan benar serta memberikan kemampuan ketrampilan kerja, sehingga diharapkan mereka dapat hidup mandiri secara layak, penuh tanggung jawab bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

- b. Penerapan fungsi-fungsi manajemen panti asuhan mempunyai implikasi positif bagi pengembangan pengelolaan yatim piatu. Dalam skripsi tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dalam penelitiannya berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan. Hal ini dilakukan karena dalam ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Penelitian dalam konteks ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka namun dalam bentuk penjelasan dan berbagai uraian dalam bentuk tulisan maupun lisan.

## **2. Skripsi Nur Apriyanti “Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelambar” tahun 2011**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan bimbingan Islam bagi Lansia dalam meningkatkan Kualitas Ibadah dan metode-metode yang digunakan pada pelaksanaan bimbingan Islam bagi lansia dalam meningkatkan kualitas ibadahnya. Dimana bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu

dapat memahami dirinya dan lingkungannya. Kesimpulan dari skripsi ini adalah;

- a. Bimbingan yang dilakukan kepada lansia memang berbeda dengan bimbingan yang diberikan kepada orang-orang yang masih muda, mengetahui karena sudah tua perlu adanya metode khusus dan mudah yang diterapkan kepada lansia dan dalam pelaksanaannya bimbingan Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah lansia RPLU Jelambar.
- b. Setelah metode yang digunakan dalam bimbingan ini adalah metode bimbingan individu, kelompok, dan psikoanalisis yang mana pada metode individu pembimbing memberikan bimbingan secara personal dan perlu adanya pendekatan secara khusus, lansia perlu di wawancarai dan dilakukan dengan bahasa yang mudah di mengerti oleh lansia.
- c. Dari ketiga metode yang di terapkan kepada lansia sudah banyak berdampak baik dan berjalan dengan lancar. Dari metode-metode tersebut sudah mewakili bahwa metode tersebut tepat dilakukan untuk lansia.

**3. Skripsi Syafiatul Hidayah “Pelaksanaan Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Fungsi Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Pucakwangi Pageruyung Kendal Tahun 2010”**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam, sudah tentu membawa nilai-nilai ajaran Islam dan misi pembangunan. Dengan begitu pesantren adalah sebuah contoh nyata dari pembangunan nilai dari cita-cita keagamaan. Namun demikian disetiap pesantren mempunyai ragam masalah yang bervariasi dari persoalan sumber daya manusia sampai sumber Dana. Oleh karena itu dalam mengantisipasi hal-hal tersebut perlu adanya pelaksanaan fungsi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan fungsi sosial keagamaan pondok pesantren.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun jenis pendekatannya menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode yaitu; wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi, analisa data menggunakan deskriptif analisis.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan dari fungsi manajemen sumber daya manusia yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengembangan, penilaian, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian telah dapat meningkatkan fungsi sosial keagamaan Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan, lembaga pengembangan sumber daya manusia dan lembaga pemberdayaan masyarakat.

**4. Skripsi M.Yusuf Asry “Pembinaan Keagamaan Lanjut Usia di PSTW Bhakti Yuswa, Lampung Tahun 2009”**

Skripsi saudara M. Yusuf Asry meneliti tentang pembinaan keagamaan lansia di Panti, yakni partisipasi dalam kegiatan pembinaan keagamaan dan partisipasinya dalam shalat wajib berjamaah. Bentuk pembinaan agamanya melalui kelompok-kelompok kecil yang di sesuaikan pengetahuan agama dan pengamalan masing-masing lansia, yakni dimulai dengan shalawatan oleh lansia, ceramah oleh pembina, Tanya jawab, dan terakhir do’a.

**5. Skripsi Agung Setyoko “Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak-Anak Usia Pra-Sekolah di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Az-Zahra Sragen Tahun 2004”**

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Az-Zahra Sragen adalah suatu taman kanak-kanak Islam yang di luar pendidikan ilmu pengetahuan umum, juga memberikan pendidikan agama Islam sebagai pondasi atau dasar dalam pembentukan kepribadiannya. Dari kedua ilmu tersebut anak didik diharapkan mempunyai kepribadian yang Islami serta memiliki pengetahuan yang luas dalam kehidupan bermasyarakat, kemudian dapat disimpulkan bahwa,

- a. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada anak-anak usia pra-sekolah di TK IT Az-Zahra Sragen meliputi materi yang di dalamnya terkandung esensi ajaran agama Islam, yakni aqidah, syari’ah dan mu’amalah. Faktor yang dapat menjadi penunjang penanaman nilai-nilai religius pada anak-anak usia

pra-sekolah di TK IT Az-Zahra Sragen adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi konstitusi tubuh, struktur dan bakat khusus, seperti intelegensi anak, bakat khusus dan emosionalitas. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari unsur kecakapan atau keahlian guru dalam menerapkan materi yang disajikan dan suasana kerja di lingkungan TK IT Az-Zahra serta sarana dan prasarana yang memadai.

- b. Sifat psikologi lansia akan kembali seperti anak-anak.

Beberapa hasil penelitian di atas, tidak ada kesamaan judul dengan skripsi peneliti. Walaupun judul diatas ada yang menggunakan variabel yang sama tapi objek dan hasil dari penelitiannya berbeda dengan yang lainnya. Maka dari itu penulis yakin dan tertarik untuk mengambil judul “*Manajemen Dakwah Dalam Memotivasi Ibadah Bagi Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang*”. Sejauh ini judul diatas belum ada yang meneliti dan tidak ada kesamaan judul dengan yang lainnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif. Deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan pemecahan masalah yang ada

sekarang berdasarkan data-data. Jadi selain menyajikan data, juga menganalisis, dan menginterpretasikan, serta dapat pula bersifat komparatif dan korelatif.<sup>8</sup>

Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta dalam populasi yaitu Manajemen Dakwah Dalam Memotivasi Ibadah Bagi Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang

## 2. Sumber dan Jenis Data

Berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian akan diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Adapun data primer meliputi dokumen di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang, sarana dan fasilitas manajemen dakwah, struktur organisasi, lansia, petugas di panti, serta materi dan metode motivasi beribadah terhadap lansia. Sementara data sekunder adalah data pendukung penelitian yaitu berbagai literatur (buku, artikel, dll) yang berkaitan dengan bimbingan manajemen dakwah.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data penelitian ini, akan dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

---

<sup>8</sup> Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005. Hal 44.



a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, dan sebagainya. Data yang ingin dicari dengan menggunakan metode dokumentasi, antara lain data tentang Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang dan kegiatan dakwah dalam memotivasi ketaatan beribadah bagi lansia.

Pelaksanaan dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumentasi, foto, buku-buku, file komputer dan lain sebagainya yang diambil dari Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan penggunaan metode dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian dalam mencari data dan untuk keperluan analisis.

b. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan, serta dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang.

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi pengamatan langsung,

dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang.

c. Metode Interview / wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data di lapangan dengan cara tanya jawab, baik secara tatap muka dengan lansia, dan petugas di panti Wredha harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang. Data yang akan digali dengan metode ini antara lain, data yang berkaitan dengan manajemen dakwah dalam memotivasi ketaatan beribadah bagi Lansia, Petugas pelayanan bagi lansia di Panti Wredha harapan ibu Gondoriyo Ngaliyan semarang, Sarana dan prasarana manajemen dakwah bagi lansia, Problem penyelenggaraan manajemen dakwah dalam memotivasi ketaatan beribadah bagi Lansia, Kontribusi pelayanan manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang, Kontribusi manajemen dakwah dalam memotivasi ketaatan beribadah bagi Lansia.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis data penelitian kualitatif yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu :

- a. *Data reduction* artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari

tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi variabel manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang.

- b. *Data display* adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif, dan bisa dilengkapi dengan grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data berkaitan dengan manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang.
- c. *Conclusion drawing* maksudnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2007. Hal 247

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Guna menyajikan data secara komprehensif mengenai kajian tentang manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang, maka dilakukan penyusunan hasil penelitian ini mengikuti sistematika sebagai berikut :

**BABI** Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Kesemuanya itu merupakan landasan dan menuntun bab-bab berikutnya sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai sebagaimana mestinya.

**BAB II:** Landasan teori yang pertama tentang manajemen dakwah meliputi pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi manajemen, yang kedua motivasi ketaatan beribadah meliputi pengertian motivasi ketaatan beribadah, macam-macam ketaatan beribadah, ciri-ciri orang yang beribadah, factor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibadah, yang ketiga tentang orang lanjut usia meliputi definisi lansia, dan ciri-ciri lansia.

**BAB II** Dalam Bab ini dipaparkan kondisi umum obyek penelitian yang meliputi beberapa sub Bab yaitu sub Bab pertama: Profil Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang yang meliputi:

gambaran umum Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang, sarana dan fasilitas, dan Struktur organisasi. Sub Bab kedua: manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang yaitu meliputi: manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah, struktur organisasi dakwah dalam memotivasi ibadah, sarana dan fasilitas dakwah dalam memotivasi ketaatan beribadah. Sub Bab ketiga: arti penting manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi lansia. Sub Bab keempat manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang.

**BAB IV** Manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang, dalam Bab ini pertama, akan dianalisis tentang arti penting dakwah dalam memotivasi ketaatan beribadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang. Kedua analisis tentang manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang

**BAB V** Merupakan Bab terakhir, terdiri kesimpulan, saran dan rekomendasi. Kesimpulan memuat sebuah jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan dalam penelitian, dan mengklarifikasi kebenaran serta kritik

yang dirasa perlu untuk peran manajemen dakwah dalam memotivasi ketaatan beribadah bagi Lansia, karenanya kesimpulan ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan pemaknaan kepada pembaca untuk memahami manajemen dakwah dalam memotivasi ibadah bagi Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu Gondoriyo Ngaliyan Semarang